

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di dunia ini, manusia sebagai makhluk sosial pendidikanlah merupakan proses manusia mendapatkan ilmu dan pengetahuan untuk menjadi insan yang baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas atau mutu pendidikan yang baik bisa mewujudkan sumber daya manusia yang baik, begitupun sebaliknya. Pendidikan juga mempunyai peranan besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

*Tujuan pendidikan manusia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pendidikan seseorang adalah sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, ada pada lingkup keluarga, lingkup masyarakat dan di majlis ilmu atau saat di sekolah. Keberhasilan dalam kualitas pendidikan seseorang tentu mempunyai proses atau upaya agar bisa menjadi manusia yang berkualitas. Seperti dalam proses belajar mengajar adalah yang menjadi perhatian penting terhadap pendidik dalam

menyampaikan materi yang diberikan agar terserap baik oleh peserta didik.

Metode pembelajaran mempunyai peran penting pada siswa terhadap penyerapan materi yang disampaikan. Pelajaran bahasa Arab pada siswa yang bukan dari naungan pesantren merupakan suatu pelajaran yang sulit dipahami. Seperti objek peneliti pada siswa kelas X IPS 2 di MAN 1 Banyuwangi yang berdasarkan dari wawancara guru mata pelajaran mereka masih sulit dan sedikit minat belajar dan memahami pelajaran bahasa Arab. Di kelas tersebut sedikit siswa yang berasal dari naungan pesantren, yaitu berasal dari rumah kampung halamannya sendiri. Dalam menyampaikan materi pun guru harus mempunyai metode ekstra dalam menyampaikan materi agar siswa yang dominan umum atau sedikit paham dengan bahasa Arab bisa paham yang kemudian bisa menyukai pelajaran bahasa Arab. Paham dan suka itu saling berkaitan. Upaya untuk meningkatkan rasa suka terhadap suatu pelajaran yaitu dengan tingkat kepehaman siswa terhadap pelajaran tersebut.

Metode yang digunakan peneliti dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab di kelas X IPS 2 yaitu metode tkrar. Metode tkrar adalah metode dimana guru terus mengulang materi yang disampaikan. Mengajar siswa yang sedikit minat belajar bahasa Arab memang harus butuh ketelatenan yang besar untuk menjadikan siswa paham terhadap materi, agar siswa menganggap pelajaran bahasa Arab tidak sulit dari yang difikiran sebelumnya. Mentkrar sedikit demi sedikit materi terhadap masing-masing siswa akan memudahkan kita menemukan kekurangan

atau materi yang belum dipahami. Mengulangi dengan evaluasi lisan harian terhadap materi yang disampaikan pada masing-masing siswa juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa di kelas. Siswa akan lebih konsentrasi pada buku pembelajaran, mengingat materi yang dijelaskan agar saat mendapat giliran ulangi dari guru dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dengan meningkatnya kefahaman siswa terhadap sebuah materi pelajaran maka juga akan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut, atau dalam ungkapan lain, minat belajar siswa akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu dituliskan penelitian ini penulis mengambil judul *Implementasi Metode Ulangi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Kelas X IPS 2 Di MA Negeri 1 Banyuwangi*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan uraian latar belakang tersebut maka peneliti menentukan rumusan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode ulangi untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab kelas X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi?
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode ulangi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 2 MA Negeri 1 Banyuwangi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode ulangi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 2 ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis akan membatasi permasalahan. Di sini penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi khususnya kelas X IPS 2 yang berjumlah 30 siswa. Pembatasan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut; dari implementasi pembelajaran bahasa Arab dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode tkrar. Dan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di mulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan 27 Februari 2022.

### **D. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tkrar untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kelas X IPS 2 MA Negeri 1 Banyuwangi.
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode tkrar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 2 MA Negeri 1 Banyuwangi.
3. Untuk menegetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tkrar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 2 MA Negeri 1 Banyuwangi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian ini dalam teori teoritis adalah untuk menginformasikan tentang implementasi metode tkrar untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Guru**

Manfaat bagi guru dapat menjadi bahan motivasi dalam mengajar pelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode- metode yang dapat menjadikan siswa menangkap pelajaran dengan baik dan bahagia.

#### **b. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan serta mendapat pengalaman mengajar atau sebagai seorang pendidik di sekolah.
- 2) Mengetahui efektifitas metode tkrar dalam pembelajaran bahasa arab di kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

#### **c. Manfaat Bagi Madrasah**

Diharapkan bisa menjadi bahan ajuan evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan karya ilmiah penelitian perlu juga kami melakukan kajian pustaka pada beberapa karya tulis yang lain bertujuan untuk menghindari terjadi pengulangan penelitian yang sama.

1. Skripsi Hanifatun Azizah (2020) dengan judul “Implementasi Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Menghafal Kosakata Al-Qur’an Juz 30 Pada Mahasiswa Ta’lim Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam UII”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dengan metode tIKRAR mahasiswa ta’lim dapat cepat menghafal serta membantu memahami makna ayat al-Qur’an juz 30.

Persamaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode tIKRAR, perbedaannya pada tujuannya, penelitian diatas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sedang yang akan diteliti oleh peneliti yaitu untuk meningkatkan minat belajarnya.

2. Dwi Ika Mu’minatun (2018) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul “Penerapan Metode TIKRAR Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al Karim Baturraden Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menjelaskan metode tIKRAR yang diterapkan santri yaitu dapat menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah dimiliki. Santri menyetorkan hafalan seperempat

halaman pada tiap pertemuan kepada guru tahfidz. Sehingga hafalan santri lancar dan tidak udah lupa.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peniliti yaitu tentang penerapan metode tkrar. Perbedaannya yaitu dari segi objeknya, pada penelitian diatas objek yang digunakan untuk penerapan metode tkrar yaitu untuk menghafalkan Al-Qur'an sedang yang diteliti oleh peneliti yaitu pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Penelitian Elis Setiana (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul "Implementasi Metode Tkrar dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis Setiana menyimpulkan bahwa implementasi metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilakukan dengan cara mentkrarkan hafalannya kepada ustadz dan juga menulang-ulang hafalan sendiri agar hafalan tidak mudah lupa. Implementasi metode tkrar di Pondok Pesantren tersebut dilakukan dengan 2 tahap yang terdiri dari tahap mengulang-ulang hafalan sendiri sampai benar-benar lancar, kemudian tahap menyetorkan hafalan kepada ustadz dan mudarosah berkelompok

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peniliti yaitu tentang penerapan metode tkrar. Perbedaannya yaitu dari segi fokus penelitiannya yang mana pada skripsi Elis Setiana

berfokus pada hafalan Al Qur'an sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

## **G. Landasan Teori**

### **a. Pengertian Metode Tikrar**

Secara etimologi istilah metodologi berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu. Sedangkang secara semantic, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud baik dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya (Depdikbud, 1998 : 787).

Kata tiktar (تكرار) adalah mashdar dari kata kerja atau fi'il madhi (كرر). Secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali (Abu Al Husaini, 2007 : 167).

Adapun menurut istilah tiktar berarti “ اعادة اللفظ او مرادفه لتكرار ” artinya mengulangi lafadz atau sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Selain itu, ada juga yang memaknai tiktar dengan “ ذكر ” الشيء مرتين فصاعدا ” menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau

penunjukan lafadz terhadap sebuah makna secara berulang (Kholid ibn Usman Sabt, 1997 : 701)

Berdasarkan pengertian terpisah dari metode dan tkrar maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tkrar adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah ilmu atau pengetahuan dengan pengulangan secara berkala sebanyak dua kali atau lebih agar ingatan terhadap pelajaran yang dipahami lebih melekat.

Istilah Tikrār sendiri adalah pengulangan, dan metode ini adalah bentuk menghafal ataupun cara menghafal yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Tidak pada Al-Qur'an saja akan tetepi untuk menghafal ilmu pengetahuan lainnya. Metode ini bisa dibilang paling sederhana, karena hanya mengulang-ulang bacaan dengan melihat tulisan, sebanyak hitungan atau jumlah tertentu yang sudah ada di mushaf Tikrār sehingga mudah terpatri dalam ingatan, Imam Al-Bukhari saat ditanya tentang kekuatan hafalannya: “saya tidak menemukan cara menghafal paling efektif selain dengan cara terus-menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan”.

a. Pelaksanaan metode tkrar

Metode Tikrār ini terbukti secara ilmiah bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan, sehingga tidak akan mudah hilang dimakan waktu. Karena semakin sering kita

mengucapkannya, maka semakin kuat kita mengingatnya, dan tanpa berusaha menghafalpun kita akan hafal dengan sendirinya jika dijalankan dengan sebaik-baiknya.

#### 1) Jenis-jenis pengulangan (tikrar)

Ketika guru meminta kepada pembelajar untuk mengulangi kembali bacaannya, maka ada tiga cara pengulangan, yaitu:

##### a. Pengulangan secara keseluruhan (tikrarul Jami'iy).

Pengulangan dengan cara ini melibatkan seluruh siswa dalam suatu kelas. Cara pengulangan ini dilakukan sebelum cara-cara lainnya.

##### b. Pengulangan per kelompok (tikrarul fiawiy)

Pengulangan ini dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Pengulangan dilakukan oleh tiap-tiap kelompok tersebut. Cara ini adalah cara tengah antara cara keseluruhan dan cara perorangan. Fungsinya untuk membatasi lebih kecil lagi mereka yang terlibat dalam pengulangan tersebut sehingga guru lebih bisa membantu pengulangan mereka dan mengetahui kesalahan-kesalahan mereka.

##### c. Pengulangan per orangan (tikrarul fardi).

Pengulangan jenis ini dilakukan oleh setiap pembelajar pada satu waktu. Setelah seorang pembelajar

selesai diikuti oleh pembelajar kedua, ketiga dan selanjutnya sehingga semua atau sebagian pembelajar melakukannya. jenis ini merupakan jenis paling utama dan lebih banyak memberi faidah karena lebih dekat dengan cara pengucapan yang biasa. Kelemahannya cara ini dapat menyita waktu yang cukup banyak, sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi.

2) Langkah-langkah pengulangan (tikrar)

- a. Guru mengucapkan contoh bacaan yang diminta sebanyak dua atau tiga kali, sementara para siswa menyimkannya.
- b. Guru memberi isyarat kepada siswa untuk mengulanginya secara bersamaan.
- c. Guru memberi isyarat yang sama apabila para siswa masih perlu menulangnya secara bersama-sama.
- d. Guru memberi isyarat kepada siswa untuk mengulanginya secara per kelompok.
- e. Guru memberi isyarat yang sama agar siswa kembali mengulangi bacaan secara per kelompok.
- f. Guru memberi isyarat kepada siswa untuk mengulanginya secara per orang.
- g. Ketika pengulangan per orang berlangsung, guru mendengarkan respon pembelajar dan mengoreksinya apabila diperlukan. Guru mendorong mereka yang perlu

didorong dan memuji mereka yang perlu dipuji. (Dr. Muhammad Ali Al-Khuliy, 2016 : 31)

b. Faktor pendukung dan penghambat metode tkrar untuk meningkatkan minat belajar

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam memahami sebuah pelajaran. Untuk menggapai suatu keberhasilan tentunya dibutuhkan pendukung yang memadai untuk dapat meraih kesuksesan tersebut, namun keberhasilan itu juga akan menemui beberapa hambatan dan kendala yang akan dihadapi untuk mencapai kesuksesan tersebut.

Kendala dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode Tikrār ini pasti ditemukan beberapa kendala. Terlebih dari siswa yang dirasa banyak yang tidak berangkat dari naungan pesantren.

Faktor yang menghambat ataupun mempengaruhi kegagalan dalam memahami pelajaran menggunakan metode Tikrār juga pada diri sendiri, pasti akan merasakan kemalasan jika tidak ada tekad maupun kemauan dalam diri sendiri. Apalagi dengan latar belakang siswa yang tidak berada di naungan pesantren, sehingga banyak dalam pikiran mereka pelajaran bahasa Arab itu sulit sehingga minat untuk ingin berhasil itu sedikit dari diri mereka.

## **b. Motivasi dan Minat Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sudirman, 2001 : 71)

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Hamzah B. Uno, 2011 : 1). Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali, 2008 : 101).

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian

kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Penggabungan kedua kata diantara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

#### 1) Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Dalam proses belajar, siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari perilakunya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena ingin mendapatkan pujian ataupun hadiah dari guru
2. Motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B. Uno, 2011 : 23). Motivasi ekstrinsik diperlukan untuk memancing semangat belajar siswa. Kebanyakan siswa ketika di kelas membutuhkan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan dorongan belajar. Maka disini dibutuhkan kreatifitas dari guru untuk menciptakan

suasanan belajar yang kondusif dan trik-trik untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

1. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar. Sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2. Memberi hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

3. Saingan/kompetisi

Baik kerja kelompok maupun persaingan dapat memberikan motif-motif sosial kepada murid.

4. Ego/involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk dapat menyelesaikannya adalah sebagai bentuk motivasi

yang sangat penting. Dapat menyelesaikan tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri. Para siswa akan belajar dengan giat bisa jadi untuk harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Penilaian atau ulangan secara kontinue akan mendorong para siswa untuk belajar.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajarnya akan dapat menumbuhkan semangat tersendiri bagi siswa, apalagi jika terdapat kemajuan dari hasil sebelumnya. Semakin mengetahui grafik hasil belajarnya yang meningkat maka siswa akan merasa terpacu untuk terus meningkatkan lagi hasil belajarnya.

7. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukannya dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

8. Hukuman/sanksi

Pemberian hukuman/sanksi memang terkesan negatif, tetapi bila guru/pengajar dapat memberikan hukuman secara bijak maka hal ini akan dapat menumbuhkan semangat belajar bagi siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi para guru/pengajar untuk memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. (Abin Syamsuddin, 2002 : 164)

## 2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa (Oemar Hamalik : 121)

### b. Pengertian Minat belajar

Minat menurut bahasa ialah kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu. (Depdikbud, 1998 : 583) Dalam ensiklopedia umum disebutkan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah pada objek kegiatan atau pengalaman tertentu (Hasan Syadily, 1983 : 2552). Juga pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarmanita yang mengartikan minat sebagai perkataan atau ungkapan, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu (WJS Poerwadarmanita, 1984 : 650). Minat juga diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2004 : 136).

Dalam suatu kegiatan, faktor minat memainkan peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya minat, akan nampak kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada suatu objek. Jika seseorang melakukan kegiatan tanpa minat yang tinggi maka akan sulit diharapkan perolehan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Peter Salim dan Yenny Salim dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa minat merupakan kemampuan yang terdapat dalam hati atas sesuatu, gairah, dan keinginan. Sesuatu yang dilakukan dengan penuh minat akan menghasilkan sesuatu yang baik (Depdikbud, 1998 : 538).

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Menurut Sugihartono dkk (2007:74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharudin dkk, 2007:12). Sedangkan menurut Daryanto (2009:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian minat dan belajar seperti yang telah diuraikan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang

disengaja untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya.

Siswa yang berminat dalam belajarnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang dimiliki.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (<http://hsalma.wordpress.com/2011/05/27/minat-dalam-belajar/>).

Dari beberapa pendapat di atas. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu, terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga

atau sesuai dengan kebutuhan dan member kepuasan bagi dirinya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktifitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

## **H. Alur Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2016: 60) kerangka berfikir adalah model konseptual tentang teori hubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir peneliti pada penelitian ini berawal dari kajian teoritis tentang implementasi metode tkrar terhadap siswa kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Siswa di kelas jurusan IPS yang fokusnya tidak ada pembelajaran bahasa arab, tapi karena berada di naungan madrasah aliyah tentu ada mata pelajaran bahasa Arab. Dengan adanya berbagai metode yang menunjang keberlangsungan pembelajaran peneliti tertarik meneliti metode tkrar bagi siswa kelas X IPS 2 untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab.

Penelitian ini diperkuat dengan adanya beberapa penelitian terdahulu. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan beberapa dokumen. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Analisis yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, kemudian terakhir verifikasi data. Setelah data dianalisis, dilakukan uji keabsahan data. Teknik yang penulis gunakan adalah teknik

triangulasi. Dan Langkah terakhir adalah melakukan simpulan untuk menjawab rumusan masalah terkait implementasi metode tkrar pada kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi dan hasil dari metode tersebut.

## **I. Proposisi**

Proposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka proposisi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode tkrar dapat membantu siswa lebih cepat menyerap pelajaran.
2. Dengan siswa lebih cepat menyerap pelajaran maka siswa akan lebih meningkat juga minat dalam mempelajari pelajaran tersebut.
3. Faktor-faktor yang dapat menghambat penerapan metode tkrar pada siswa kelas X IPS 2 teridentifikasi.

## **J. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Loexy J. Moleong, 2000 : 3). Penelitian kualitatif sering pula disebut

metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Nana Sujana, dkk, 2004 : 195).

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masasekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah memahami sejauhmana implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Winarno Surachmad, 1990 : 40).

Penelitian ini adalah memahami tentang metode pemebelajaran bahasa Arab dengan metode tkrar, dan penelitian ini dilakukan pada kelas X IPS 2 MA Negeri 1 Banyuwangi. Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai proses implementasi metode tkrar. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relefan dalam penelitian. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (lemabaga atau madrasah, siswa, guru dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural) (Noeng Muhajir, 2000 : 147).

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode tkrar untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab kelas X IPS 2 Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, yang terletak di Jl. Ikan Tengiri No.2, Desa Sobo, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Desember 2021 sampai dengan akhir bulan Februari tahun 2022.

## **3. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti perlu terjun kelapangan secara langsung dengan melakukan penelitian secara optimal. Selain itu, peneliti harus terlibat langsung dan mampu membangun komunikasi yang baik terhadap orang-orang yang akan diteliti selama proses penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih luas serta akurat. Oleh karena itu, peneliti harus mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan.

## **4. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa dari kelas X IPS 2 MA Negeri 1 Banyuwangi. Siswa yang dipilih yaitu yang mempunyai karakter berbeda-beda menurut pandangan peneliti. Ada yang dari siswa pandai, ada juga dari siswa yang kurang pandai, siswa yang duduk di bangku depan dan di belakang. Penentuan subjek tersebut bertujuan untuk mendapatkan variasi data dari pihak yang menerapkan metode pembelajaran dengan yang menerima pembelajaran.

## 5. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.

### b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Jadi sumber data sekunder itu ialah sumber data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah siswa dan siswi MAN 1 Banyuwangi, karyawan, petugas yang ada di sekolah, serta berbagai macam data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187).

## **6. Teknik pengumpulan data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: teknik interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **a. Interview/wawancara**

Teknik wawancara dilakukan kepada para narasumber yang ditentukan melalui teknik purposive-sampling dalam hal ini yaitu siswa kelas X IPS 2 MA Negeri 1 Banyuwangi. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang implementasi metode tkrar untuk meningkatkan minat belajar pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai pedoman pengumpulan data.

### **b. Observasi**

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pada setting penerapan metode tkrar dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab. Teknik tersebut dilakukan setelah melalui proses perekaman data awal yaitu data hasil wawancara dengan key-informan beserta informan pendukung lainnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan dan penerapan metode tkrar dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun dokumen arsip. Untuk data berupa gambar dapat diperoleh dengan mengambil objek gambar pada berbagai situasi dengan data yang dikumpulkan.

## 7. Analisis data

Dalam analisis data kualitatif, peneliti menggunakan model analisis data Miles and Huberman. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. Verifikasi data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **8. Keabsahan data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Keabsahan data juga digunakan untuk

menguji data yang sudah didapatkan. Dalam keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan, triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2018 : 372-374)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data agar peneliti dapat mengecek kebenaran data dari berbagai sumber supaya data yang didapatkan benar-benar valid.

## **9. Tahap-tahap Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, maka perlu dilakukan terlebih dahulu membuat rancangan langkah-langkah apa yang akan ditempuh dalam kegiatan penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan pedoman dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang efisien dan terarah.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian:

- a. Tahap persiapan
  - 1) Menyusun rancangan penelitian
  - 2) Memilih lokasi penelitian

- 3) Mengurus perizinan
  - 4) Melihat keadaan
  - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
  - 6) Menyiapkan instrument penelitian
- b. Tahap lapangan
- 1) Memahami dan memasuki lapangan
  - 2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)
- c. Tahap pengelolaan
- 1) Tahap Pengolahan data
  - 2) Analisis data
  - 3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
  - 4) Narasi hasil dari analisis

## **10. Sistematika kepenulisan**

Secara umum skripsi terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni: awal, inti, dan akhir. Dan selanjutnya bagian-bagian tersebut diuraikan sebagaimana paparan berikut.

Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, halaman pra syarat gelar, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto dan persembahan, halaman pertanggungjawaban, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan daftar lainnya.

Secara umum bagian inti skripsi terdiri atas : (1) Pendahuluan; (2) kajian pustaka; (3) metode penelitian; (4) hasil penelitian, analisis data dan pembahasan; (5) penutup.

Secara umum bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Kelembagaan**

###### **a. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIAN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979 / 1980 yang diperkarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut secara operasional Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) secara bertahap terus mengembangkan diri.

Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut:

Tahun Pelajaran 1981 / 1982 di Parijatah Srono

- 1) Tahun Pelajaran 1982 / 1983 di Situbondo
- 2) Tahun Pelajaran 1983 / 1984 di genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Pada awal keberadaanya, sebagaimana lajimmya madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman dengan kronologis sebagai berikut:

- Tahun Pelajaran 1979 / 1980 di gedung MI Penataban Giri
- Tahun Pelajaran 1980 / 1981 di MI Roudlutul Ulum Panderejo
- Tahun Pelajaran 1981 / 1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedangkan Kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri No. 02, Sobo – Banyuwangi

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan dana swadaya melalui BP3 maupun DIPA. Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin MAN Banyuwangi adalah ;

1. Drs. Damin Nazar ; 1979 s.d 1981
2. Drs. Anies Malady ; 1981 s.d 1990
3. Drs. H. Dul Halim ; 1990 s.d 1995
4. Drs. H. Mursidi ; 1995 s.d 2002
5. Drs. Sumiran ; 2002 s.d 2008
6. H. Choirul Anam, SH. MPdI ; 2008 s.d 2010
7. Drs. H.Kosim, M PdI,MAg : 2010 s.d 2011
8. H.Hairomi Hasyim,SPd,MPdI : 2011 s.d 2012
9. Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I : 2012 s.d 2016

10. Drs. Saeroji, M.Ag. : 2016 s.d sekarang

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga MAN Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama ummat Islam yang mempunyai power atau peran serta Stake-Holder yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya MAN Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada otonomi daerah dan persaingan dan perubahan yang positif baik bidang management, ketenangan dan fasilitas yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Profil MAN 1 Banyuwangi

1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

2) Alamat :

a. Jalan : Ikan Tengiri No. 02 RT.003 RW.001

b. Kelurahan : Sobro

c. Kecamatan : Banyuwangi

d. Kabupaten : Banyuwangi

e. Provinsi : Jawa Timur

f. Nomor Telepon : (0333) 424610

g. Nomor Faximile : (0333) 424610

h. Email : [man\\_banyuwangi@yahoo.co.id](mailto:man_banyuwangi@yahoo.co.id)

i. Kode Pos : 68418

3) Status Sekolah : Negeri

4) Tipe Akreditasi : Terakreditasi A

- 5) SK Akreditasi :  
a. Nomor : Ma. 009803  
b. Tanggal : 03 November 2011
- 6) NSM : 131135100001
- 7) NPSN : 20579399
- 8) Tahun Berdiri : 1980
- 9) Nama Kepala : Drs. SAEROJI, M.Ag
- 10) SK Kepala Madrasah :  
a. Nomor : 4364/Kw.13.1.2/Kp.07.6/11/2016  
b. Tanggal : 22 November 2016
- 11) Jumlah Pendidik pada Tahun Pelajaran 2017/2018  
a. Pendidik PNS : 33 Orang  
b. Pendidik PDK : 1 Orang  
c. Pendidik Non PNS : 28 Orang  
**Jumlah : 62 Orang**
- 12) Jumlah Tenaga Kependidikan pada Tahun Pelajaran 2021/2022  
a. Tenaga Kependidikan PNS : 8 Orang  
b. Tenaga Kependidikan Non PNS : 8 Orang  
**Jumlah : 16 Orang**
- 13) Struktur

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MAN 1 Banyuwangi

Sumber : TU MAN 1 Banyuwangi

c. Lokasi, Keadaan Tanah dan Bangunan

1. Jarak ke ibukota ;

- 1) Kecamatan : 1 km
- 2) Kabupaten : 1,5 km
- 3) Provinsi : 300 km

2. Keadaan Tanah dan Fasilitas ;

- 1) Luas Tanah : 7,375 m<sup>2</sup>
- 2) Luas Bangunan : 3.750 m<sup>2</sup>
- 3) Luas Halaman : 2.024 m<sup>2</sup>
- 4) Luas Lapangan : 1.500 m<sup>2</sup>
- 5) Luas Taman : 260 m<sup>2</sup>
- 6) Luas Kebun : 80 m<sup>2</sup>

Rincian Bangunan :

Tabel 2.1 Rincian Bangunan Sekolah

No	Jenis Ruang/Bangunan	Jumlah	Luas	Keterangan	Ukuran
1	Ruang kelas	35	1.656 m <sup>2</sup>	Baik	23 x 9m x 8m
2	Ruang Kepala Madrasah	1	64 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 8m
3	Ruang Guru	1	80 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 10m
4	Ruang Tata Usaha	1	64 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 8m
5	Ruang Waka	1	40 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 5m
6	Ruang Komite	1	64 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 8m
7	Ruang Lab. Komputer	1	80 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 10m

8	Ruang Lab. Bahasa	1	96 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 12m
9	Ruang Lab. IPA	2	80 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 10m
10	Ruang Perpustakaan	1	96 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 12m
11	Ruang BP/BK	1	40 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 5m
12	Ruang UKS	1	49 m <sup>2</sup>	Baik	7m x 7m
13	Masjid	1	144 m <sup>2</sup>	Baik	12m x 12m
14	WC Guru/Peg	5	24 m <sup>2</sup>	Baik	6m x 4m
15	WC Siswa	16	144 m <sup>2</sup>	Baik	16 x 9 m <sup>2</sup>
16	Gudang	1	80 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 10m
17	Ruang Penggandaan	1	32 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 4m
18	Ruang Koperasi Siswa	1	56 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 7m
19	Ruang Ketrampilan	1	80 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 10m
20	Ruang OSIS	1	35 m <sup>2</sup>	Baik	7m x 5m
21	Ruang Pramuka	1	35 m <sup>2</sup>	Baik	7m x 5m
22	Ruang Musik	1	48 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 6m
23	Tempat Parkir	1	355 m <sup>2</sup>	Baik	2,5m x 142m
24	Pentas Terbuka	1	138 m <sup>2</sup>	Baik	23m x 6m
25	Ruang Arsip	1	32 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 4m
26	Kantin	1	108 m <sup>2</sup>	Baik	6m x 6m x 3
27	Ruang Dapur	1	56 m <sup>2</sup>	Baik	8m x 7m
28	Ruang Satpam	2	6 m <sup>2</sup>	Baik	3m x 2m
29	Ruang Ganti	1	16 m <sup>2</sup>	Baik	4m x 4m

Sumber : TU MAN 1 Banyuwangi

## 2. Organisasi Sekolah

### 1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun

Pelajaran 2021/2022

- a. KOMITE MADRASAH : KH. NUR BUSRO, Lc
- b. KEPALA MAN BANYUWANGI : Drs. H. SAEROJI, M.Ag  
NIP. 196802022001121003 Pembina (IV/a)
- c. Ka.Ur TU MAN Banyuwangi : RUSYAH IMAM  
NIP. 197204092001121002 Penata (III/d)
- d. WAKA KURIKULUM : Drs. ANWARUDDIN, M.PdI  
NIP. 196912052003121002 Penata Tk.I (III/d)
- e. WAKA KESISWAAN : NUR HAPIPI, M.Pd.I  
NIP. 197106142005011005 Penata (III/c)
- f. WAKA SARPRAS : Drs. MARIONO, M.Pd.I  
NIP. 196306051994031002 Pembina (IV/a)
- g. WAKA HUMAS : MUHAMMAD NURROFIQ, S.Ag  
NIP. 197306152007101005 Penata (III/b)
- h. KOORDINATOR MATA PELAJARAN
  - 1) PAI : Akhmad Musollin, S.Ag
  - 2) PKN : Drs. H. Sumarno, M.Pd.I
  - 3) BAHASA INDONESIA : Nurul Lutfiah, M.Pd
  - 4) BAHASA ARAB : Yunia Rohmah, S.Ag
  - 5) BAHASA INGGRIS : Nanik Ekowati, S.Pd
  - 6) MATEMATIKA : Dra. Istiaroh
  - 7) FISIKA : Nurhalimatus Sakdiyah, S.Pd

- 8) KIMIA : Mutimmatun Nikmah, S.Pd
  - 9) BIOLOGI : Drs. Hadiyono, M.Pd
  - 10) GEOGRAFI : Drajad Wahyudi, S.Pd
  - 11) EKONOMI : Dra. Siti Chumaidah
  - 12) SOSIOLOGI : Marimin, S.Ag
  - 13) SEJARAH : Rini Untiyawati, S.Pd
  - 14) SENI BUDAYA : Yuni Nur Aini, SH., S.Pd
  - 15) PENJASKES : Drs. H. Mariyono, M.Pd
  - 16) MULOLOG/TATA BUSANA : Ani Kurniawati, S.Pd
  - 17) PEMINATAN : Drs. Lasmono, M.Pd
- i. BP/BK
- 1) KOORDINATOR : Amelia W. Safina, S.Psi
  - 2) ANGGOTA : Mianingrum, S.Pd
  - 3) ANGGOTA : Ulfi Nur Khumairoh, S.Sos
  - 4) ANGGOTA : Rohmatul Abida S.Pd
  - 5) ANGGOTA Ahmad Rizki M S.Pd.
- j. WALI KELAS
- 1) KELAS X BAHASA : Rosika Warda Nur S., S.Pd
  - 2) KELAS X AGAMA 1 : Mochammad Nur Hadi, S.Pd.I
  - 3) KELAS X AGAMA 2 : Ahmad Rizki Maulana, S.Pd
  - 4) KELAS X IPA 1 : Fitra Rizki Azizah, S.Pd
  - 5) KELAS X IPA 2 : Musifah Risdiana, S.Pd
  - 6) KELAS X IPA 3 : Rahmatillah AMD, S.Pd
  - 7) KELAS X IPA 4 : Tita Amelia Hadi, S.Pd

- 8) KELAS X IPA 5 : Ani Kurniawati, S.Pd
- 9) KELAS X IPS 1 : Deby Farhadiba, S.Pd
- 10) KELAS X IPS 2 : Rina Andriati, S.S
- 11) KELAS X IPS 3 : Robi'atul Adawiyah, S.Hum
- 12) KELAS X IPS 4 : Aminatun Kharimah, S.Hum
- 13) KELAS XI BAHASA : Ifa Amalia Anwar, S.S
- 14) KELAS XI AGAMA 1 : Jeni Wahyudi, S.Pd
- 15) KELAS XI AGAMA 2 : Abdul Mukhlis, S.Ag
- 16) KELAS XI IPA 1 : Teguh Prasetio, S.Si
- 17) KELAS XI IPA 2 : Ani Mustikawati, S.Pd
- 18) KELAS XI IPA 3 : Putri Wahidah, S.Pd
- 19) KELAS XI IPA 4 : Dra. Ani Linmauwati
- 20) KELAS XI IPA 5 : Yunia Rohmah, S.Ag
- 21) KELAS XI IPS 1 : Fatma Finta Pratiwi, S.Pd.Gr
- 22) KELAS XI IPS 2 : Atmim Kholisoh, S.Pd
- 23) KELAS XI IPS 3 : Rusyaifah, S.Pd
- 24) KELAS XI IPS 4 : Mahfida Insiyana, S.S
- 25) KELAS XII BAHASA : Erma Rahmadani, S.Sos
- 26) KELAS XII AGAMA 1 : Ratna Dewi, S.Pd
- 27) KELAS XII AGAMA 2 : Dra. Nurul Elfiyah, M.Pd.I
- 28) KELAS XII IPA 1 : Mutimmatun Nikmah, S.Pd
- 29) KELAS XII IPA 2 : Nurhalimatus Sakdiyah, S.Pd
- 30) KELAS XII IPA 3 : Dra. Lisa Nur Baiti, M.Pd.I
- 31) KELAS XII IPA 4 : Rini Untiyawati, S.Pd

32) KELAS XII IPS 1 : Akromin, S.Pd, M.Pd

33) KELAS XII IPS 2 : Nanik Ekowati, S.Pd

34) KELAS XII IPS 3 : Hartatik, S.Pd

35) KELAS XII IPS 4 : Drajat Wahyudi, S.Pd

## B. Verifikasi Data Lapangan

Pelajaran bahasa arab yang di MAN 1 Banyuwangi adalah salah satu pelajaran yang diunggulkan karena MAN 1 berbasis agama. Menurut hasil wawancara dengan bapak Saeroji selaku kepala madrasah bahwa *“pelajaran bahasa Arab adalah bahasa arab dijadikan salah satu bahasa utama, sehingga anak didik dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab, betu-betul mampu memiliki keterampilan didalam olah bahasa atau muhadastah dan lainnya, sehingga anak didik mempunyai daya saing yang unggul”*, itu beberapa penjelasan dari bapak kepala sekolah terkait pelajaran bahasa arab.

Dari informasi lain yang didapat dari ibu guru mata pelajaran bahasa arab kelas X IPS 2 yaitu Ibu Nur Faidah, bahwa *“dalam mengajar kelas X IPS 2 yang masih baru masuk di madrasah itu dengan santai, membuat mereka happy, tidak takut dengan pelajaran bahasa arab dikarenakan banyak dari anak didik yang berasal dari unit SMP bukan MTs sehingga sulit dalam mempelajari bahasa arab. Dengan berjalannya waktu sehingga mereka bisa suka dengan pelajaran bahasa arab”*.

Banyak siswa X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi yang berasal dari unit SMP dari pada MTs atau pesantren, berikut adalah data siswa kelas X IPS 2 MAN 1 BANYUWNAGI.

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	SEKOLAH ASAL
1	Ajeng Ayu Fandira	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
2	Ayu Dwi Lestari	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
3	Devita Damayanti	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
4	Dinda Fitri Rahmawati	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	Mts
5	Fadia Ayu Lestari	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP

6	Indah Wulan Ayu Puspitasari	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
7	Liyana Amalina Hardiyani	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
8	M. Anggera Sebastiyani	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
9	Maulidatul Faizira	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	Mts
10	Mezzaluna Musawa	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
11	Mohamad Dimas Wicaksana	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	Mts
12	Muhammad Riza Azizi	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	Mts
13	Muhammad Zavier Akbar Madani	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	MTS
14	Mustaqim	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	MTS
15	Naurah	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
16	Nisrina Afriani	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
17	Nizar Dahnan	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
18	Nur Fitria Sugiono	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
19	Nuril Diky Hidayat	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
20	Octatia Ayundyasari	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
21	Putri Maulita Sari	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
22	Rani Azzahra	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	Mts
23	Ratu Ayu Syah Rani	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	MTS
24	Regita Mutiara Amanda	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	MTS
25	Revalina Putria Damayati	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
26	Risma Ayu Revalina	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
27	Rohmatul Hasanah	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	MTS
28	Safa Azzahra Maulidia	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	MTS
29	Sharif Hidayatuloh	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
30	Sintya Fernanda Aprilia	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
31	Sofia Salma Amani Ihsana Bening Wangi	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	SMP
32	Sulis Eka Wardani	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	Mts
33	Syavira	X IPS 2 MAN 1 BANYUWANGI	Mts

Penggunaan metode dalam pembelajaran tentu mengharapkan tujuan yang hendak di capai. Seperti halnya metode tkrar yang digunakan oleh peneliti di kelas X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi. Metode tkrar adalah

metode yang pernah digunakan di kelas X IPS 2 dalam pelajaran Bahasa Arab.

Menurut hasil beberapa wawancara Risma Ayu revalina siswa kelas X IPS 2 setelah dilaksanakannya metode tkrar, dia mengatakan *“belajar bahasa arab dengan metode tkrar yang ustadzah terapkan, itu sangat membantu saya untuk menyukai belajar bahasa arab, dengan metode ini saya paham dikit demi sedikit, walaupun materinya di ulang ulang tidak menimbulkan kebosanan, dan ada juga yang membuat saya suka belajar bahasa arab yaitu bagaimana ustadzah alma mengajar, saat mengajar itu ada serius dan ada waktunya bercanda, jadi enak gitu tidak tegang dan pastinya tidak membuat bosan.”*

Metode tkrar memang cukup menguras tenaga dan waktu karena harus sabar dan telaten terus mengulang-ulang materi dengan tujuan semua siswa fokus dan paham terhadap pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Sulis Eka Wardani siswa kelas X IPS 2 *“Dengan metode itu, pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti. Ustadzah Alma juga mengajar dengan amat sabar dan telaten”*.

Dari sumber lain juga diperoleh informasi yang merujuk pada hasil wawancara dengan siswa Dinda Fitri Rahmawati *“Cukup membantu apalagi terkadang saya sendiri kalau nerima sesuatu dalam keadaan paksaan, suka masuk telinga kanan langsung keluar telinga kiri, jadi kalau metode tkrar lebih mudah untuk mengingat”*.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut bahawa metode tkrar dianggap bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa arab.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan tanggung jawab Bersama antara guru, orangtua dan masyarakat. Pada dasarnya Pendidikan anak dalam menambah ilmu pengetahuan itu dari Pendidikan di sekolah yang di didik langsung oleh dewan guru. Guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam Pendidikan anak. Yang sangat penting lagi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mendidik dan menyampaikan palajaran kepada siswa.

Dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana implementasi metode tiktar, apa kelebihan dan kekurangan metode tiktar dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tiktar di kelas X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi.

Pelajaran bahasa arab untuk kelas X IPS 2 adalah salah satu peajaran yang mereka takuti dan dianggap sulit dikarenakan mereka banyak yang tidak paham pelajaran bahasa arab karena tidak pernah mempelajarinya di sekolah sebelumnya, hal ini sebagaimana dalam hasil wawancara kepada para siswa.

#### **1. Implementasi Metode Tiktar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Ips 2**

##### **a. Minat belajar siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi**

Pelajaran bahasa arab untuk kelas X IPS 2 adalah salah satu peajaran yang mereka takuti dan dianggap sulit dikarenakan mereka banyak yang tidak paham pelajaran bahasa arab karena tidak pernah mempelajarinya di sekolah sebelumnya, hal ini sebagaimana dalam hasil wawancara kepada

para siswa. Kemudian diterapkan metode tkrar bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mereka melalui meningkatkan kephahaman terhadap pelajaran bahasa Arab.

Dari beberapa hasil temuan peneliti dari para siswa bahwa mereka sudah tumbuh minat untuk belajar bahasa arab. Minat ini bisa tumbuh dengan karena saat pelajaran bahasa arab dengan metode tkrar mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran bahasa arab, sehingga mereka tidak takut dan tidak malas dengan pelajaran bahasa arab.

#### **b. Implementasi Metode Tkrar**

Metode tkrar adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah ilmu atau pengetahuan dengan pengulangan secara berkala sebanyak dua kali atau lebih agar ingatan terhadap pelajaran yang dipahami lebih melekat. Metode ini dilaksanakan dengan sangat menggunakan ketelatenan guru. Menyampaikan materi diulang pada setiap siswa agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebelum pelaksanaan metode tkrar ini melaksanakan persiapan diantaranya, mempersiapkan RPP, menyiapkan materi dan bahan ajar, merencanakan strategi pembelajaran serta juga mempersiapkan media pembelajaran.

Menggunakan metode tkrar ini sangat membutuhkan waktu yang cukup lama, kessabaran serta ketelatenan guru. Tapi hasil dari metode ini juga sangat bagus respond dari peserta didik. Sebagaimana beberapa hasil wawancara dari siswa X IPS 2.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode tiktir ini adalah :

- a. Guru mengucapkan contoh bacaan yang diminta sebanyak dua atau tiga kali, sementara para siswa menyimkannya.
- b. Guru memberi isyarat kepada siswa untuk mengulanginya secara bersamaan.
- c. Guru memberi isyarat yang sama apabila para siswa masih perlu menulangnya secara bersama-sama.
- d. Guru memberi isyarat kepada siswa untuk mengulanginya secara per kelompok.
- e. Guru memberi isyarat yang sama agar siswa kembali mengulangi bacaan secara per kelompok.
- f. Guru memberi isyarat kepada siswa untuk mengulanginya secara per orangan.
- g. Ketika pengulangan per orang berlangsung, guru mendengarkan respon pembelajar dan mengoreksinya apabila diperlukan. Guru mendorong mereka yang perlu didorong dan memuji mereka yang perlu dipuji. (Dr. Muhammad Ali Al-Khuliy, 2016 : 31)

Menurut dari hasil wawancara dari siswa kelas X IPS 2 setelah dilaksanakannya metode tersebut dianggap bisa meningkatkan minat atau keinginan mereka dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab dikarenakan dia telah mampu memahami beberapa materi bahasa arab.

## **2. Kelebihan dan kekurangan metode tiktir di kelas X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi.**

a) Kelebihan

1) Meningkatkan rasa tanggung jawab serta semangat guru dalam menyampaikan materi, karena dengan mentikrar pada setiap siswa guru menjadi lebih banyak mengetahui tentang kekurangan yang di miliki oleh masing-masing siswanya.

2) Meningkatkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran.

Konsentrasi siswa akan semakain meningkatkan dikarenakan seperti ketika guru memberikan tkrar pertanyaan kepada masing-masing siswa, sehingga siswa akan lebih konsntrasi agar dapat memahami materi dan menjawab pertanyaan yang di berikan.

3) Meningkatkan minat atau rasa ingin tau terhadap pelajaran yang awalnya dianggap sulit.

Hal ini dikarenakan ketika siswa dapat memahami sebuah pelajaran, sehingga dia tumbuh rasa minat untuk belajar, dengan menghilangkan anggapan sulit dalam fikirannya.

Kelebihan dari metode tkrar ini sesuai dengan ungkapan octatia ayundyasari siswa kelas X IPS 2 bahwa metode tkrar ini membantunya, karna bisa mengingat dan memahami pelajaran tersebut. Dengan harus menghafal dan mengulang ulang dengan terus menerus guna untuk memperlancar dan mempermudah untuk pemahaman kita tentang materi tersebut.

Berdasarkan uraian dari siswa kelas X IPS 2 setelah dilaksanakannya metode tkrar di kelasnya mereka menjadi lebih paham dengan pelajaran bahasa Arab. Sebagaimana penjelasan yang ada pada latar belakang masalah penelitian ini, bahwa paham dengan minat atau suka itu sangat saling

mempengaruhi. Seperti yang diungkapkan oleh Sofia Salma Amani Ihsana Bening Wangi siswa kelas X IPS 2 bahwa dia ingin lebih tau dengan pelajaran bahasa Arab. Jadi metode tkrar ini dianggap bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

b) Kekurangan

1) Membutuhkan waktu yang lama

Dikarenakan metode ini adalah cara mengulang-ulang pelajaran atau materi, baik berupa penjelasan atau pertanyaan tentu membutuhkan waktu lama sehingga terkadang waktu yang disediakan sekolah kurang untuk mencapai target materi.

2) Sedikit tergesa-gesa untuk mengejar target materi setiap harinya dikarenakan waktu yang terbatas.

Sesuai dengan uraian dari point nomer dua, waktu yang terbatas untuk mencapai target materi membuat guru tergesa-gesa dalam mengajar.

**3. Faktor pendukung dan penghambat metode tkrar di kelas X IPS 2 MAN 1 Banyuwangi.**

a) Faktor pendukung

1) Perasaan semangat yang dimiliki saat mengajar. Karena metode ini sangat menggugah semangat guru untuk memintarkan muridnya, karena semua akan terlihat, dimana murid sudah paham atau belum, meski harus dibekali dengan kesabaran yang besar.

2) Banyak materi-materi mudah yang perlu disampaikan dan dibutuhkan oleh siswa, sehingga tidak menyulitkan guru untuk terus mentkrar.

b) Faktor penghambat

Berdasarkan beberapa wawancara, uraian dari siswa kelas X IPS 2 pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu ibu Nur Faidah bahwa mereka sangat sulit dalam memahami pelajaran bahasa Arab karena dengan latar belakang keluarga, asal sekolah sebelumnya yang berbeda-beda. Jadi sebagian dari kelas x IPS 2 tidak datang dari pondok pesantren atau madrasah tsanawiyah, tapi dari SMP ataupun bukan pesantren yang tentu nya pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang pertama kali dia terima di bangku sekolah.

Jadi dapat disimpulkan faktor penghambat pelaksanaan metode ini adalah:

- 1) Siswa banyak yang tidak mempunyai bekal pelajaran bahasa arab di sekolah sebelumnya.
- 2) Kurangnya waktu dalam memaksimalkan metode tiktat di kelas.

Adapun upaya untuk mengatasi kelemahan dan hambatan pelaksanaan metode tiktat di kelas X IPS 2 ini adalah menjaga stabilitas emosional, meningkatkan rasa memaafkan, memaklumi dan peduli terhadap respond siswa terhadap pelajaran bahasa Arab sehingga guru tetap menjalankan tugas dengan baik dan ikhlas. Kemudian selalu memotivasi siswa untuk selalu semangat dan aktif kehadiran dan ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tkrar dalam pelajaran bahasa arab di kelas X IPS 2 dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa. metode dilaksanakan dengan terus mengulang-ulang materi, dalam bentuk penjelasan mau pun mnetikrara pertanyaan pada setiap siswa terkait materi itu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa arab, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan baik dan mempunyai rasa ingin tau atau minat belajar bahasa arab itu tumbuh dalam diri mereka.
2. Dengan metode ini yang dianggap dapat menumbuhkan minat balajar siswa terhadap pelajaran bahasa arab yang diterapkan disekolah mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dalam metode ini yaitu dapat meningkatkan konsentrasti siswa terhadap pelajaran.

Kekurangan dalam metode ini, yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai target materi pelajaran, sehingga waktu yang disediakan oleh sekolah kurang.

3. Dalam pelaksanaan metode ini ada beberapa faktor pendukung dan pengahambat.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ini adalah perasaan semangat yang dimiliki oleh guru saat mengajar. Karena sesuai uraian diatas saat pelaksanaan ini siswa konsentrasi terhadap pelajaran dan guru dapat melihat siswa yang telah paham dan belum paham, sehingga terus semangat dalam menyampaikan pelajran agar siswa dapat memahami pelajaran tersebut.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini adalah Siswa banyak yang tidak mempunyai bekal pelajaran bahasa arab di sekolah sebelumnya sehingga sedikit sulit untuk cepat memahami mereka terhadap pelajaran. Dan kurangnya waktu dalam memaksimalkan metode tkrar di kelas.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Diperlukan banyak kesabaran serta ketelatenan dari pendidik untuk mendorong siswa dapat memahami materi pelajaran di sekolah. Dengan siswa mampu memahami atau menangkap pelajaran yang disampaikan dia kan tumbuh rasa ingin tau terhadap pelajaran tersebut dikarenakan rasa takut tidak bisa terhadap pelajaran mereka akan hilang.
2. Mengingat pentingnya peranan seorang pendidik dalam kemajuan pendidikan anak, untuk itulah guru harus lebih sering membari semangat kepada para siswa untuk memperelajari bahasa arab.
3. Diharapkan orang tua terus meningkatkan parisipasinya dalam pelajaran anaknya meskipun dalam setiap keadaan. Karena wujud dari partisipasi itu banyak sekali, tidak terbatas pada bentuk materi saja.
4. Diharapkan dengan semakin besarnya partisipasi dan ketelatenan guru atau pendidik dalam pelajaran bahasa arab ditengah siswa yang beraneka ragam latar belakang Pendidikan sebelumnya maka dapat menumbuhkan rasa minat yang sama terhadap pelajaran bahasa arab.